

**STRATEGI MANAJEMEN RISIKO PADA KOPERASI
SYARIAH BAKTI HURIAH KOTA PALOPO DALAM
MEMINIMALISIR HUMAN ERROR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi yang diperoleh (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**STRATEGI MANAJEMEN RISIKO PADA KOPERASI
SYARIAH BAKTI HURIAH KOTA PALOPO DALAM
MEMINIMALISIR HUMAN ERROR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi yang diperoleh (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

Akbar Sabani, S.EI., M.E

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Istianah Ishaq
NIM : 17 0402 0137
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri bukan hasil plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pertanyaan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh akan dibatalkan.

Demikian pertanyaan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 April 2022

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a red and white stamp. The stamp is a 'METRA TEMPE' (watermark) from the Indonesian Ministry of Education, Culture, and Higher Education (Kemendikbud). It features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KULTUR, HIMPUNAN SAINS DAN TEKNOLOGI'. The stamp number is '9F512AJX79791CC79'.

Istianah Ishaq
17 0402 0137

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo dalam Meminimalisir Human Error yang ditulis oleh Istianah Ishaq Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0402 0137, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 25 April 2022 Miladiyah bertepatan dengan 23 Ramadhan 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

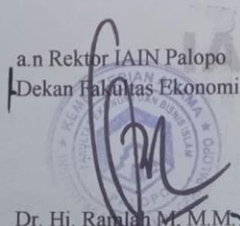
Palopo, 11 Mei 2022

TIM PENGUJI


1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M Ketua Sidang ()
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A Sekretaris Sidang ()
3. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A., Ek Penguji I ()
4. Ishak, S.E.I., M.E.I Penguji II ()
5. Akbar Sabani, S.E.I., M.E Pembimbing ()

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah Bakti Huriyah Kota Palopo dalam Meminimalisir Human Error". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Shalawat dan salam kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada Kedua orang tua ayahanda Muhammad Ishaq S.Ag dan ibunda Ramlah Mide S.Keb beserta seluruh keluarga yang telah membesarkan dengan penuh cinta, dan kasih sayang, memberikan doa, motivasi, semangat, dukungan, dan berjuang hingga penulis mencapai perguruan tinggi.


Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini diantaranya adalah:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. Rustam S,M.Hum, Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E, M.M dan Wakil Rektor III Dr.Hasbi, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Ibu Dr.Hj. Ramlah Makkulase, MM, Wakil Dekan I Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I,M.A, Wakil Dekan Tadjuddin, S.E.,M.Si.,Ak, Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H.,M.H dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah Bapak Hendra Safri, S.E.,M.M yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Akbar Sabani, S.El., M.E selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Para Bapak/Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
5. Kepada Sahabat-sahabat saya, yang telah saya anggap sebagai saudara tapi tak sedarah Kardina, Indah Bahar, Khaerunnisa, Yusniar, Riska Amalia yang selalu ada untuk saya, menemani suka maupun duka. Terima kasih juga kepada Hasan Saleh yang selalu memotivasi dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2017 Perbankan Syariah (khususnya kelas D) yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
7. Kepada seluruh keluarga terutama juga adik-adik saya, Nurul Azizah dan Muh. Hilal Gibran serta keluarga lainnya yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, berkah dan barokah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Palopo, 22 April 2022



Istianah Ishaq

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ث	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi

ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

IAIN PALOPO

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوَّ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اُو	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka

ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu.</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnullāh*

IAIN PALOPO

Adapun *tamarbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan.

Syahrū Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalā.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hāmid Abū)

A. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = subḥānahū wa ta‘ālā

Saw. = ṣallallāhū ‘alaihi wa sallam

as = ‘alaihi al-salām

IAIN PALOPO



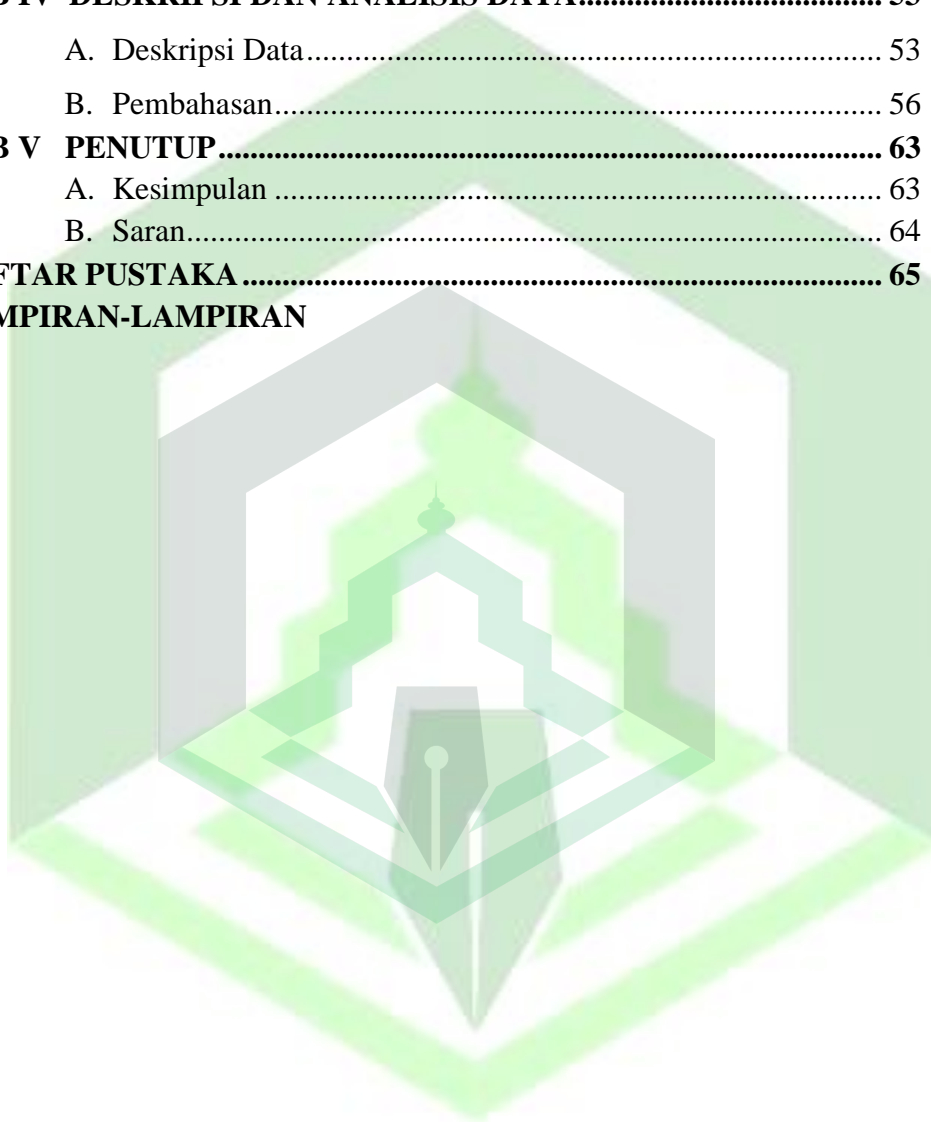
ra	= radiallāhu ‘anhu
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
w	= Wafat tahun
QS .../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
RI	= Republik Indonesia
No.	= Nomor
Mastel	= Masyarakat Telekomunikasi
THIS	= Tanpa <i>Hoax</i> Indonesia Sejahtera
KBBI	= Kamus Besar Bahasa Indonesia
km	= Kilometer
Kominfo	= Kementerian Komunikasi dan Informatika
PKU	= Pendidikan Kader Ulama
MUI	= Majelis Ulama Indonesia.

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR AYAT.....	xxi
DAFTAR HADIS	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
ABSRTRAK.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Strategi	10
2. Manajemen Risiko	16
3. Human Error.....	27
4. Koperasi Syariah	31
C. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Data dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42

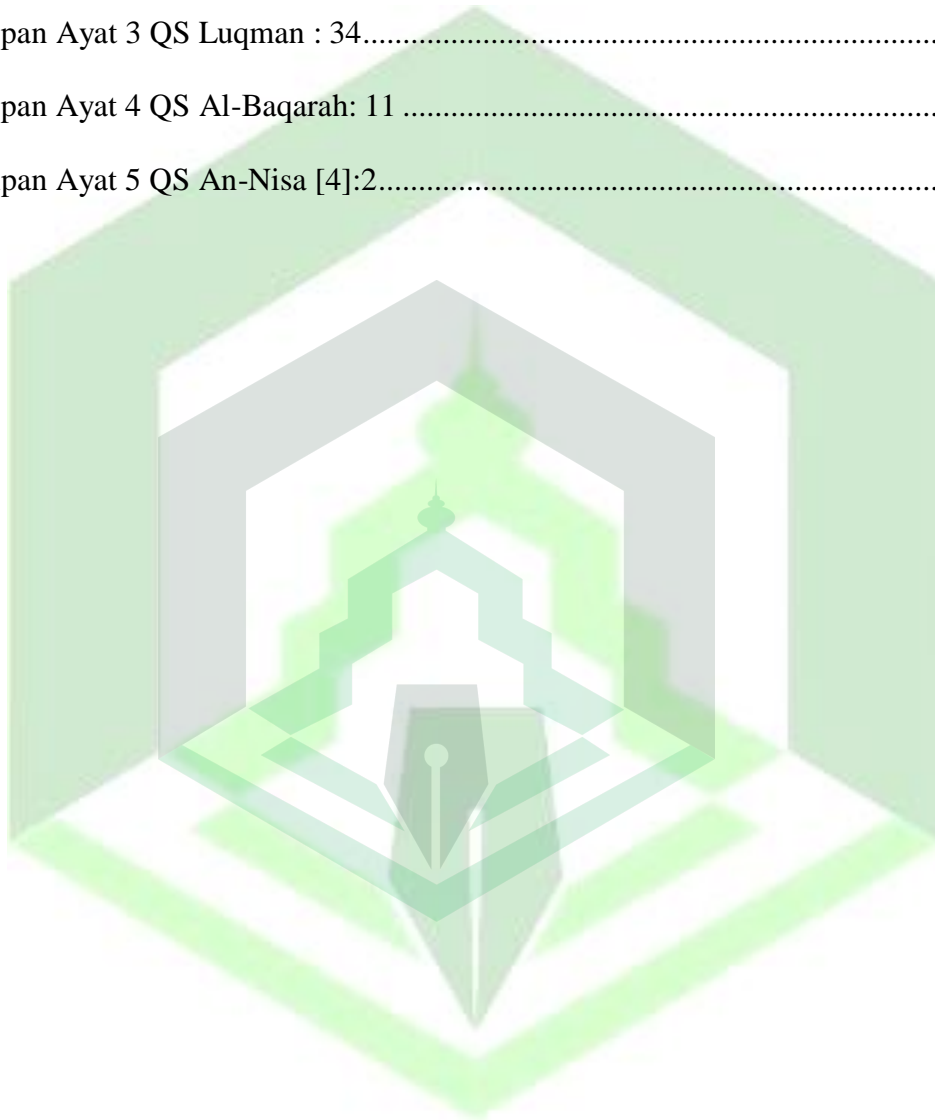
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Subjek penelitian.....	52
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	53
A. Deskripsi Data.....	53
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Hasr: 18.....	3
Kutipan Ayat 2 QS Al-Furqan : 2	15
Kutipan Ayat 3 QS Luqman : 34.....	26
Kutipan Ayat 4 QS Al-Baqarah: 11	31
Kutipan Ayat 5 QS An-Nisa [4]:2.....	36



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

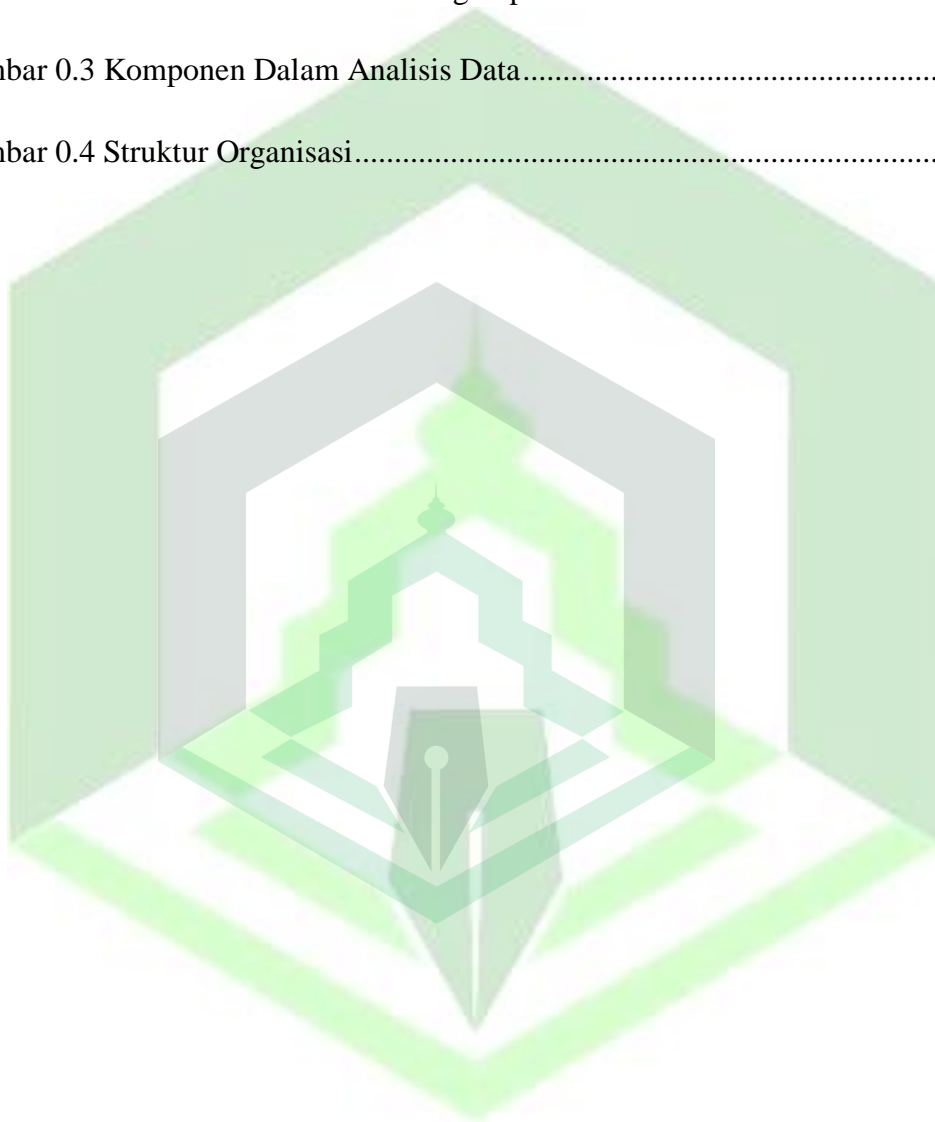
Hadis 1 tentang Jual Beli Persekutuan.....37



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 0.1 Kerangka Pikir.....	39
Gambar 02.Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data.....	43
Gambar 0.3 Komponen Dalam Analisis Data.....	49
Gambar 0.4 Struktur Organisasi.....	55



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Istianah Ishaq, 2021. “Strategi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah Bakti Huriyah Kota Palopo dalam Meminimalisir Human Error”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing Akbar Sabani.

Skripsi ini berjudul “**Strategi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah Bakti Huriyah Kota Palopo dalam Meminimalisir Human Error**” Skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Strategi Manajemen Risiko Koperasi Syariah Bakti Huriyah Kota Palopo dalam meminimalisir Human Error. Pendekatan atau Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan mengenai penerapan Strategi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah Bakti Huriyah Kota Palopo, dan kebijakan yang diberikan kepada pelaku human error. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huriyah Kota Palopo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan Strategi Manajemen Risiko yaitu mulai dari memberikan intruksi, prosedur, melakukan pelatihan yang diadakan langsung oleh kantor pusat, berikan pengawasan yang tepat, mengambil tindakan disiplin pegawai, mengontrol bawahan/karyawan. Intensitas human error pada Koperasi Syariah Bakti Huriyah Kota Palopo sudah rendah, berdasarkan SOP juga yang selalu mengalami perubahan apabila terjadi masalah. Jadi, tidak menutup kemungkinan tiap tahun itu selalu ada perubahan SOP di Koperasi Syariah Bakti Huriyah Kota Palopo. Karyawan mampu menjalankan strategi yang diterapkan Koperasi Syariah Bakti Huriyah Kota Palopo, namun karyawan juga harus lebih produktif dalam bekerja agar kesalahan/human error tidak terjadi lagi.

Kata Kunci: Strategi, Manajemen risiko, human error, Koperasi Syariah.

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya sebuah lembaga keuangan syariah termasuk koperasi syariah, itu sebenarnya dilator belakanginya karena adanya larangan riba (bunga). Bahkan islam sendiri menganggap riba itu sebagai unsure yang buruk dan bisa merusak masyarakat secara ekonomi, social ataupun moral. Maka dari itu, Al-Qur'an telah melarang umat islam untuk memberikan ataupun memakan riba. Sebuah lembaga keuangan syariah ini, dengan system bagi hasil memang dirancang agar terbinanya suatu kebersamaan dalam menanggung sebuah risiko usaha dan juga dalam berbagi hasil usaha antara si pemilih dana yang telah menyimpan uangnya dilembaga tersebut dan juga selaku pengelola dana, dan sebagian masyarakat yang memang membutuhkan dana yang statusnya sebagai peminjam dana ataupun pengelola usaha.¹

Adapun Definisi Koperasi menurut UUD No. 25 Tahun 1992 yaitu tentang perkoperasian adalah suatu badan usaha yang anggotanya seorang atau Badan Hukum Koperasi yang telah melandaskan kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi dan sekaligus juga sebagai suatu gerakan ekonomi rakyat yang bersumber pada asas kekeluargaan.

IAIN PALOPO

¹Cantika Ayu Wardhani, Skripsi: “Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 19-20.

Sebagai suatu lembaga keuangan, koperasi juga tidak bisa mengelak dari kemungkinan akan terjadinya suatu risiko. Terjadinya suatu risiko memaksa koperasi agar dapat mengidentifikasi risiko. Risiko yang nanti akan dihadapi. Oleh karena itu, untuk mengenali risiko lebih awal diharap koperasi mampu untuk meminimalisir risiko yang terjadi, agar dapat tercapainya return yang memang sudah ditetapkan.²

Koperasi memiliki tujuan yaitu, untuk meningkatkan kesejahteraan setiap anggota yang pada khususnya dan masyarakat yang pada umumnya dan juga ikut membangun tanaman perekonomian nasional dalam rangka untuk membuat masyarakat yang wuju, adil serta makmur yang berlandaskan pancasila dan UUD 1945.

Menurut pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huriah Palopo yaitu bapak Kahar, human error yang dominan terjadi yaitu kesalahan pada karyawan. Kejadian tersebut mengindikasikan terdapat masalah pada sistem kerja manusia yang melibatkan tugas-tugas kognitif didalamnya. Penanganan yang sangat tepat dengan melakukan pengawasan dan pembinaan rutin. Pengawasan dan pembinaan dilakukan pada awal pengidentifikasian risiko sebagai antisipasi terjadinya risiko sebagai bentuk evaluasi.³

IAIN PALOPO

²Yessi Anisa Fitri, “*Analisis Risiko pada Koperasi Simpan Pinjam Timur Indah Kencana dalam Perspektif Ekonomi Islam*” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), 1-2.

³Bapak Kahar, Pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huriah Kota Palopo, Selasa 9 November 2021, pukul 10:00 WIB.

Menjalankan sebuah usaha itu tidak mudah setiap muslim pasti akan dihadapkan pada ketidakpastian dari apa yang nantinya akan terjadi. Setiap orang boleh saja merencanakan sebuah usaha namun itu tidak akan memastikan bahwa apakah nanti usahanya itu bisa beruntung atau bahkan merugi. Sebagaimana Firman Allah SWT

Q.S. AL-Hasr / Surah 59 / Ayat : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu pada Alloh dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴

Ayat di atas adalah asas untuk mengintropeksi diri, dan menjelaskan bahwa sebaiknya seorang hamba itu memeriksa terlebih dahulu amal telah dikerjakannya begitupun dengan risiko, cara untuk mengantisipasi supaya nantinya tidak terlalu parah risiko yang terjadi maka sebaiknya dipikirkan terlebih dahulu kira-kira apa saja yang nanti akan terjadi pada kemudian hari, dan melakukan pengawasan untuk hari esok. Adapun kegiatan-kegiatan yang mencakup didalamnya yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, mengarahkan dan melaksanakan. Apabila hal yang dilakukan tersebut nantinya

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), 548.

akan berisiko tinggi sebaiknya bersikap hati-hati dalam melaksanakannya, begitupun sebaliknya.⁵

Berdasarkan pra-survey yang peneliti lakukan, acuan Koperasi Syariah Bakti Huriyah Palopo terhadap karyawannya yaitu dengan melakukan pelatihan yang diadakan langsung oleh kantor pusat, lalu menerapkan penilaian secara Kualitatif dan Kuantitatif. Penilaian Kualitatif terkait kepribadian, kejujuran dan tanggung jawab karyawan. Sedangkan penilaian Kuantitatif terkait dengan kinerja karyawan.

Untuk mempertahankan kualitas kinerja perusahaan, Koperasi Syariah Bakti Huriyah Palopo memberikan tindakan tegas kepada pelaku human error dengan sanksi berat seperti yang pernah terjadi, pimpinan Koperasi Syariah melakukan pemecatan secara tidak terhormat, dikarenakan tindakan curang (Fraud). Kesalahan fatal tersebut apabila tidak bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan tentunya akan melalui jalur hukum.⁶

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah Bakti Huriyah Kota Palopo dalam Meminimalisir Human Error”**

IAIN PALOPO

⁵Yessi Anisa Fitri, “*Analisis Risiko pada Koperasi Simpan Pinjam Timur Indah Kencana dalam Perspektif Ekonomi Islam*” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), 3.

⁶Bapak Kahar, Pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huriyah Kota Palopo, Selasa 9 November 2021, pukul 10:00 WIB.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan lebih fokus dari pembahasan yang akan dibahas, maka penulis akan memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti akan memberikan batasan permasalahan pada Strategi manajemen risiko pada koperasi syariah bakti huriah kota palopo untuk meminimalisir terjadinya human error.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan Strategi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah Bakti Huriah Kota Palopo dalam Meminimalisir Human Error ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penerapan Strategi Manajemen Risiko pada Koperasi syariah Bakti Huriah Kota Palopo dalam Meminimalisir Human Error.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan pengetahuan yang luas bagi masyarakat mengenai Strategi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah Bakti Huria Palopo dalam Meminimalisir Human Error.

- b. Sebagai Referensi juga pada penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan Strategi Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Human Error dan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman serta wawasan yang lebih mendalam mengenai Strategi Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Human Error.

- b. Bagi Koperasi Syariah Bakti Huria Palopo

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi lembaga dan menjadi bahan pertimbangan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan Strategi Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Human Error.

- c. Bagi nasabah koperasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan mengenai Strategi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah Bakti Huria Palopo dalam Meminimalisir Human Error.

IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang posisi penelitian dalam kaitannya dengan penelitian sejenisnya yang telah dilakukan oleh kalangan akademis.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Arum Sholikhah (2020). Dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan pada KSPPS Al-Husna Borobudur” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara serta menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa KSPPS Al-husna menerapkan beberapa aspek seperti adanya komite yang telah bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, memantau dan mengendalikan risiko pembiayaan, adanya pedoman internal dan peraturan terkait dengan manajemen risiko pembiayaan, adanya kebijakan yang jelas untuk mempromosikan kualitas asset, dan adanya pedoman yang digunakan oleh lembaga untuk persetujuan pinjaman. KSPPS Al-husna dalam rangka mengurangi risiko pembiayaan yakni dengan memberikan batas pembiayaan untuk keanggotaan, memantau jatuh tempo penyelesaian pembiayaan serta kinerja bisnis anggotanya setelah perpanjangan pembiayaan.⁷

⁷ Amalia Arum Sholikhah, “Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan pada KSPPS Al-Husnah Borobudur” (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), 20.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Nadila (2020). Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Manajemen Risiko dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor terjadinya pembiayaan bermasalah terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penerapan manajemen risiko yang digunakan yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Keempat proses manajemen risiko diatas mencakup analisis 5C, kelengkapan dokumen serta *monitoring* rutin dengan melakukan kunjungan harian. Dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh menggunakan pendekatan *persuasive* dengan melakukan musyawarah yang kemudian diterapkan penjadwalan (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), penataan kembali (*restructuring*), hingga eksekusi jaminan. Penerapan manajemen risiko yang digunakan sudah berjalan dengan efektif dalam meminimalisasi risiko pembiayaan bermasalah.⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Elka Novia Hari Yeni di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan judul “Analisis Strategi Meminimalisir Penyalahgunaan Dana Pembiayaan *Murabahah* pada BaitulMal Wattamwil (BMT) Agam Madani Nagari Panampung” dimana

⁸Sarah Nadia, “Analisis Penerapan Manajemen Risiko dalam Upaya Mencegah Pembiayaan Bermasalah pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh” (Banda Aceh: IUN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

hasil penelitiannya menyatakan bahwa upaya BMT Agam Madani Nagari Panampung dalam meminimalisir risiko penyalahgunaan dana dilakukan dengan upaya preventif yaitu sebelum dan sesudah pembiayaan disetujui. Sebelum pembiayaan disetujui BMT Agam Madani Nagari Panampung melakukan upaya dengan analisis 5C untuk menilai kelayakan pembiayaan. Sedangkan bentuk upaya preventif setelah pembiayaan dilakukan BMT Agam Madani Nagari Panampung melakukan *monitoring* atau pengawasan dengan cara kunjungan lokasi fisik, *maintenance* (menjalin hubungan baik), *trade checking* (korscek lingkungan), dan *credit checking*. Upaya-upaya tersebut sudah dilakukan dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa kendala yang menyebabkan upaya tersebut tidak optimal, seperti sulitnya menilai *character* (karakter) nasabah, dan proses pengawasan (*monitoring*) di BMT Agam Madani Nagari Panampung juga sudah terlaksana dengan baik, yang tergambar dengan terlaksananya kunjungan fisik ke lokasi nasabah yang diadakan 1 kali dalam seminggu. Dalam hal ini, upaya-upaya yang sudah dilakukan BMT Agam Madani Nagari Panampung dalam meminimalisir risiko penyalahgunaan dana sudah memberikan dampak atau hasil untuk mengurangi pembiayaan bermasalah.⁹

IAIN PALOPO

⁹Elka Novia Hari Yeni, “Analisis Strategi Meminimalisir Penyalahgunaan Dana Pembiayaan Murabahah pada Baitul Mal Wattamwil (BMT) Agam Madani Nagari Panampung” (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2020), 26.

B. Deskripsi Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tertulis pengertian strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran. Pengertian ini jelas bahwa strategi itu sudah melekat suatu perencanaan yang cermat dari segala kegiatan yang akan dilaksanakan agar dapat mencapai sasaran sesuai dengan yang diharapkan, dalam kehidupan sehari-hari kita juga sering kali menyamakan kata strategi dengan taktik, karena memang secara harfiah pengertiannya hampir mirip, seperti yang diartikan dalam KBBI, tertulis nyata taktik ialah rencana atau tindakan yang ber sistem untuk mencapai tujuan.¹⁰

Menurut Stephanie K Marrus, seperti yang dikutip Sukristono (1995), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹¹

IAIN PALOPO

¹⁰Iban Sofyan, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 3.

¹¹H.Abd. Rahman & Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), 4.

b. Tujuan Strategi

Adapun tujuan dari strategi yaitu :¹²

1. Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
2. Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi apabila terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.
3. Senantiasa memperbarui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
4. Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bisnis yang ada.
5. Senantiasa melakukan inovasi atas produk agar sesuai dengan selera konsumen.

c. Perumusan Strategi

Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

1. Misi

Misi organisasi ialah tujuan atau alasan mengapa organisasi tersebut berdiri atau ada. Pernyataan misi organisasi yang disusun dengan baik, mengidentifikasi tujuan mendasar dan yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lain, dan

¹²H.Abd. Rahman & Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, (Makassar: Lembaga dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), 6-7.

mengidentifikasi jangkauan operasi perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani.

2. Tujuan

Tujuan merupakan hasil akhir dari aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi.

3. Strategi

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing. Strategi ada yang dinamakan dengan strategi eksplisit atau strategi yang dinyatakan, yaitu strategi yang dengannya beberapa hal yang dapat diperdebatkan, seperti pengembangan akuisisi lini produk baru.

4. Kebijakan

Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan-kebijakan tersebut

diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing.¹³

d. Tingkatan Strategi

1. Strategi Tingkat Perusahaan

Ditetapkan oleh tingkat manajemen tertinggi di dalam organisasi dan mengarah kepada bisnis apa yang akan dilakukan serta bagaimana sumber daya dialokasikan diantara bisnis tersebut. Strategi korporasi secara umum melibatkan tujuan jangka panjang yang berhubungan dengan organisasi secara keseluruhan dan investasi keuangan secara langsung.

2. Strategi Tingkat Bisnis

Ditetapkan oleh masing-masing unit bisnis strategi (Strategy Business Unit : SBU). Strategi bisnis biasanya diformulasikan oleh manajer tingkat bisnis melalui negoisasi dengan manajer korporasi dan memastikan kepada bagaimana cara bersaing dalam dunia bisnis yang ada.

3. Strategi Tingkat Fungsional

Mempunya lingkup yang lebih sempit lagi dibandingkan strategi korporasi dan strategi bisnis. Berhubungan dengan fungsi bisnis seperti fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi SDM, fungsi keuangan, fungsi riset dan pengembangan (R&D).strategi fungsional harus mengarah kepada strategi bisnis dan konsep

¹³H.Abd. Rahman & Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, (Makassar: Lembaga dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), 12-15.

mereka yang paling utama ialah tergantung pada hasil jawaban bagaimana cara menerapkannya.¹⁴

e. Aspek-aspek Strategi

Strategi memiliki banyak aspek, beberapa aspek yang paling penting akan dijelaskan di bawah ini :¹⁵

1. Strategi sebagai statement pernyataan tinjauan dan maksud tujuan harus bertindak sebagai penggerak masa depan. Peran strategi adalah menentukan, mengklarifikasi atau menyempurnakan tujuan.

2. Strategi sebagai suatu rencana tingkat tinggi

Strategi juga memperhatikan cara bagaimana agar tujuan atau maksud dapat dicapai. Secara umum strategi cenderung berada pada tingkat yang lebih tinggi dan mengambil keseluruhan pandangan: rencana cenderung lebih rinci, lebih kuantitatif dan lebih spesifik tentang waktu dan tanggung jawab.

3. Strategi sebagai sarana untuk mengalahkan kompetisi

Salah satu tujuan strategi adalah menang/keberhasilan dalam arti dapat mengalahkan persaingan dalam suatu permainan/persaingan. Untuk itu strategi dibutuhkan agar tetap berada didepan pesaing sebagai suatu kelompok kekuatan.

¹⁴Dr.Tufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), 19.

¹⁵Lontip Diot Pro Sojo, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 17-18.

4. Strategi sebagai suatu unsur kepemimpinan

Strategi memiliki hubungan yang erat dengan kepemimpinan dan penetapan pengaturan merupakan salah satu tanggung jawab para pemimpin. Saat pemimpin berubah, strategi cenderung juga akan berubah.

5. Strategi sebagai kemampuan membangun

Strategi sebagai pola perilaku yang dihasilkan dari budaya yang tertanam. Setiap perusahaan memiliki budayanya sendiri. Budaya sangat mudah untuk diamati akan tetapi sulit untuk dirubah, oleh karena itu, strategi yang dapat diadopsi oleh perusahaan sebagian ditentukan oleh budaya inti.

f. Landasan Teori Strategi dalam Al-Qur'an

Q:S Al-Furqan / Surah 25 / Ayat : 2

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي
الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

Terjemahnya :

“Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan (-Nya), dan dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat. (Q.S Al-Furqan : 2).¹⁶

IAIN PALOPO

Maksud dari ayat diatas adalah, semua manusia hanya dapat berencana, dan Allah SWT yang memutuskan. Dan dialah yang

¹⁶Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), 359.

menciptakan segala sesuatu dan menyempurnakannya sesuai dengan bentuk ciptaan yang tepat dengan tuntutan hikmah-Nya tanpa adanya kekurangan dan kekeliruan.

2. Manajemen Risiko

a. Pengertian Manajemen Risiko

Ada banyak definisi tentang risiko (*risk*). Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini.

Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert risiko ialah *uncertainty about future events*. Adapun Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan risiko pada tiga hal :

1. Pertama adalah keadaan yang mengarah pada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan,
2. Kedua adalah variasi dalam keuntungan, penjualan atau variabel keuangan lainnya, dan
3. Ketiga adalah kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industry.

Jadi, Manajemen Risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam

memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.¹⁷

b. Konsep Manajemen Risiko

Konsep-konsep manajemen risiko sangatlah penting untuk memahami sifat risiko dalam sebuah organisasi dan boleh menjadi titik permulaan bagi soal-an yang mesti ditanya oleh pengurus risiko ketika menjalankan penilaian risiko.

Berikut konsep Manajemen Risiko:¹⁸

1. Eksposur (*Exposure*)

Eksposur berhubungan dengan kesediaan perusahaan untuk mengambil risiko (dalam hal ini adalah risiko kerugian) apabila sesuatu peristiwa terjadi.

2. Volatilitas (*Volatility*)

Volatilitas secara sederhana adalah tingkat kerapuhan atau perubahan yang rentan/tidak menentu bisa terjadi dimana secara potensial dapat berdampak risiko kerugian bagi perusahaan.

3. Probabilitas (*Probability*)

Probabilitas adalah upaya untuk mengidentifikasi kemungkinan suatu peristiwa yang berdampak kerugian akan terjadi. Semakin

¹⁷Irfan Fahmi, Manajemen Risiko; Teori, Kasus, dan Solusi, (Bandung: ALFABETA, cv, 2010), 2.

¹⁸Veta Lidya Delimah Pasaribu, S.E., M.M., Krisnaldy, S.E., M.Si, *Manajemen Risiko dan Asuransi* (Universitas Pamulang Banten, 2019), 39-42.

tinggi tahap kemungkinan sesuatu peristiwa, semakin besar tahap risiko.

4. Tingkat Kerugian (*Severity*)

Tahap kerugian atau keterukan ialah jumlah kerosakan / kerugian yang akan kita alami. Semakin besarnya keperitan, semakin tinggi risiko.

5. Rentang Waktu (*Time Horizon*)

Jangka masa juga boleh ditafsirkan sebagai ukuran tempoh yang diperlukan (atau, bersamaan dengan tahap kesukaran) dalam usaha untuk membalikkan kesan yang disebabkan oleh keputusan atau peristiwa.

6. Korelasi (*Correlation*)

Korelasi adalah konsep penting dalam diversifikasi risiko. Jika dua risiko mempunyai tingkah laku yang sama, kenaikan atas alasan yang sama, maka boleh dikatakan bahawa hubungan antara keduanya sangat bagus. Semakin besar korelasi, semakin tinggi risiko.

7. Modal (*Capital*)

Syarikat itu memegang modal untuk dua sebab utama. Pertama, untuk memenuhi keperluan tunai, seperti kos dan perbelanjaan pelaburan. Kedua, untuk membayar kerugian yang tidak dijangka yang timbul daripada pendedahan risiko. Modal yang disisihkan oleh pengurusan sering disebut modal ekonomi.

c. Manfaat Manajemen Risiko

Dengan diterapkannya manajemen risiko disuatu perusahaan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, yakni :¹⁹

1. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati (*prudent*) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
2. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik itu secara jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan terhindar dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
4. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
5. Dengan adanya konsep manajemen risiko (*risk manajemen concept*) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara sustainable (berkelanjutan).

IAIN PALOPO

¹⁹ Irfan Fahmi, Manajemen Risiko; Teori, Kasus, dan Solusi, (Bandung: ALFABETA, cv, 2010), 3.

d. Tahap-tahap dalam melaksanakan Manajemen Risiko

Untuk mengimplementasikan manajemen risiko secara komprehensif ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan, yaitu :

1. Identifikasi Risiko

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan berupa mengidentifikasi setiap bentuk risiko yang dialami perusahaan, termasuk bentuk-bentuk risiko yang mungkin akan dialami oleh perusahaan. Identifikasi ini dilakukan dengan caramelihat potensi-potensi risiko yang sudah terlihat dan yang akan terlihat.

2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko

Pada tahap ini diharapkan pihak manajemen perusahaan telah mampu menemukan bentuk dan format risiko yang dimaksud. Bentuk-bentuk risiko yang diidentifikasi disini telah mampu dijelaskan secara detail, seperti ciri-ciri risiko dan faktor-faktor timbulnya risiko tersebut.

3. Menempatkan ukuran-ukuran risiko

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan sudah menempatkan ukuran atau skala yang dipakai, termasuk rancangan model metodologi penelitian yang akan digunakan.

Data-data yang masuk juga sudah dapat diterima, baik yang

berbentuk kualitatif dan kuantitatif serta pemilahan data dilakukan berdasarkan pendekatan metodologi yang digunakan.

4. Menempatkan alternative-alternatif

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan telah melakukan pengolahan data. Hasil pengelolaan kemudian dijabarkan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif beserta akibat-akibat atau pengaruh-pengaruh yang akan timbul apabila keputusan-keputusan tersebut diambil.

e. Tujuan Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan manajemen fungsional di dalam perusahaan maka tujuan utama manajemen risiko harus menyokong tujuan perusahaan. Jadi, penetapan tujuan atau obyektif manajemen risiko itu harus terkait dengan proses manajemen perusahaan secara keseluruhan.

Tujuan Manajemen Risiko menurut Redja, E George (2008:43) diklasifikasikan menjadi dua, antara lain :²⁰

1. *Pre-Loss Objectives*

Tujuan yang ingin dicapai sebelum terjadi kerugian, meliputi ekonomi, pengurangan kecemasan, dan memenuhi kewajiban hukum.

²⁰ Suryanto, "Manajemen Risiko dan Asuransi" (Universitas Terbuka, 2019), 78-80.

a) Tujuan Ekonomi

Tujuan ekonomi berarti perusahaan harus mempersiapkan potensi kerugian dengan cara yang paling ekonomis. Persiapan ini melibatkan analisis biaya program keselamatan, premi asuransi yang dibayar, dan biaya yang berkaitan dengan teknik lain untuk menangani kerugian.

b) Tujuan Mengurangi Kecemasan

Eksposur kerugian tertentu dapat menyebabkan kekhawatiran yang lebih besar dan ketakutan untuk manajer risiko dan manajer perusahaan.

c) Tujuan Memenuhi Kewajiban Hukum

Misalnya, peraturan pemerintah yang mewajibkan setiap perusahaan untuk menerapkan standar upah minimum.

2. *Post-Loss Objectives*

Tujuan yang ingin dicapai setelah kerugian terjadi. Tujuan ini meliputi kelangsungan hidup, keberlangsungan operasi, stabilitas pendapatan pertumbuhan, dan tanggung jawab social.

a) Kelangsungan Hidup

Kelangsungan hidup setelah kerugian terjadi diharapkan perusahaan masih dapat melanjutkan kegiatan operasi.

b) Keberlangsungan Operasi

Untuk beberapa perusahaan, kemampuan untuk beroperasi setelah kerugian sangat penting. Sebagai contoh, sebuah

perusahaan yang melayani konsumen harus terus memberikan layanan.

c) Stabilitas Pendapatan

Laba bersih perlembar saham dapat dipertahankan jika perusahaan terus beroperasi. Namun, sebuah perusahaan mungkin terjadi biaya tambahan yang cukup besar pada saat perusahaan membuka cabang, dan pendapatan yang diharapkan akan diterima tidak dapat dicapai.

d) Pertumbuhan Perusahaan

Sebuah perusahaan dapat tumbuh dengan mengembangkan produk baru dan memperluas pasar atau dengan mengakuisisi atau merger dengan perusahaan lain. Oleh karena itu manajer risiko harus mempertimbangkan efek kerugian yang akan terjadi.

e) Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab social adalah untuk meminimalkan efek kerugian yang akan dimiliki orang lain dan masyarakat. Sebuah kerugian yang parah dapat memengaruhi karyawan, pemasok, kreditur dan masyarakat pada umumnya.

e. Penerapan Manajemen Risiko

Dalam menerapkan manajemen risiko secara efektif, baik untuk perusahaan secara individual maupun untuk perusahaan secara konsolidasi dengan anak perusahaan, perusahaan melakukan minimal mencakup empat pilar sebagai berikut :²¹

1. Melaksanakan tata kelola manajemen risiko perusahaan sesuai praktik terbaik
2. Menyediakan kerangka manajemen risiko yang memadai
3. Mengupayakan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta menyediakan sistem informasi manajemen risiko secara memadai, dan menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan baik itu secara kuantitas maupun kualifikasi sesuai kebutuhan
4. Melaksanakan sistem pengendalian intern secara menyeluruh

f. Mengelola Risiko

Dalam beraktivitas, yang namanya risiko pasti terjadi dan sulit untuk dihindari sehingga bagi sebuah lembaga bisnis seperti misalnya perbankan sangat penting untuk memikirkan bagaimana mengelola atau *men-managerisiko* tersebut.

IAIN PALOPO

²¹ Suryanto, “*Manajemen Risiko dan Asuransi*” (Universitas Terbuka, 2019), 92.

Pada dasarnya risiko itu sendiri dapat dikelola dengan 4 (empat) cara, yakni :

1. Memperkecil risiko

Keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tetapi membatasinya bahkan meminimalisasinya agar risiko tersebut tidak bertambah besar diluar dari control pihak manajemen perusahaan. Karena mengambil keputusan di luar dari pemahaman manajemen perusahaan maka itu sama artinya dengan melakukan keputusan yang sifatnya spekulasi.

2. Mengalihkan risiko

Keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang kita terima tersebut kita alihkan ke tempat lain sebagian, seperti dengan keputusan mengasuransikan bisnis guna menghindari terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui kapan waktunya.

3. Mengontrol risiko

Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi. Kebijakan seperti ini biasanya dilakukan dengan memasang alat pengaman atau pihak penjaga keamanan pada tempat-tempat yang dianggap vital. Seperti memasang alarm pengaman pada mobil, alarm kebakaran pada rumah, dan menempatkan satpam pada siang atau malam hari.

4. Pendanaan risiko

Keputusan pendanaan risiko ialah menyangkut penyediaan sejumlah dana sebagai cadangan (*reserve*) guna mengantisipasi timbulnya risiko dikemudian hari seperti perubahan nilai tukar dolar terhadap mata uang domestic dipasaran.

f. Manajemen Risiko dalam Islam

Risiko merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan. Bahkan ada orang yang mengatakan bahwa tak ada hidup tanpa risiko, sebagaimana tak ada hidup tanpa maut. Eksistensi risiko sendiri tidak bisa dilepas dari kehidupan masa yang akan datang yang penuh misteri. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Luqman ayat 34 yang berbunyi :

Q.S Luqman / Surah 31 / Ayat : 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat, dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok, dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui

dibumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal”²²



IAIN PALOPO

²²Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), 414.

Maksudnya, manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan di perolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berusaha.²³

Ada beberapa indicator terhadap manajemen risiko yakni :

a. Key Control Indicator

Indicator yang digunakan untuk menentukan pengendalian dan pengawasan secara penuh terhadap pencapaian beberapa tujuan perusahaan.

b. Key Risk Indicator

Ukuran yang digunakan dalam manajemen untuk menunjukkan seberapa berisiko suatu kegiatan.

c. Key Perfomance Indicator

Alat pengambilan keputusan yang berguna karena dapat memindahkan perusahaan dalam mengukur kinerja individual serta membantu mengevaluasi kinerja organisasi itu sendiri untuk mencapai tujuan visi strategi yang dimiliki.

3. Human Error

a. Pengertian Human Error

Menurut Hagen dan Mays, human error dapat didefinisikan sebagai kegagalan manusia dalam melakukan suatu tindakan, yang diukur dengan sejumlah criteria seperti akurasi, rangkaian, dan

²³Andrawan, “Analisis Penerapan manajemen Risiko Pembiayaan pada KJKS BMT El-Uswah Kabupaten Dharmasraya” (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2018), 18-19.

waktu. Dalam prakteknya, human error itu terjadi ketika serangkaian aktivitas dilapangan yang sudah direncanakan, namun tidak berjalan sesuai dengan yang sudah disusun sehingga mengalami kegagalan dalam mencapai target. Akan tetapi human error tidak mutlak disebabkan oleh kesalahan manusia, namun juga dapat terjadi karena kesalahan pada perancangan serta prosedur kerja.²⁴

b. Sebab-sebab Human Error

Penjelasan menurut Atkinson, sebab-sebab human error dapat dibagi menjadi:²⁵

1. Sebab Primer

Sebab primer ini merupakan human error yang disebabkan oleh level individu. Untuk mencegah sebab primer ini, para ahli teknologi cenderung menganjurkan pengukuran yang berhubungan ke individu, misalnya meningkatkan pelatihan, pendidikan, dan pemilihan personil.

2. Sebab Manajerial

Manajemen memiliki peranan penting untuk dapat memastikan bahwa pekerja melakukan pekerjaan dengan semestinya, untuk memastikan bahwa sumber daya yang

²⁴Ainun Nafid, "Strategi Manajemen Risiko" (IAIN Metro, 2019), 27.

²⁵Rori Achir, "Pengaruh Stres Kerja dan Kompetensi terhadap Human Error" (Universitas Terbuka Jakarta, 2012), 10-11.

memadai tersedia pada saat dibutuhkan dan mengalokasikan tanggung jawab secara akurat diantara pekerja yang terlihat.

3. Sebab Global

Sebab global merupakan kesalahan yang berada di luar control manajemen, meliputi tekanan keuangan, tekanan waktu, tekanan social dan budaya organisasi.

c. Jenis-jenis Human Error

Beberapa istilah atau tipe-tipe kesalahan yaitu sebagai berikut :²⁶

1. Error of omission (kesalahan pada hal pelampauan /peninggalan), yaitu error yang ditandai dengan terlampauinya atau tertinggalnya atau hilangnya langkah tertentu dari suatu proses.
2. Error of insertion (kesalahan penambahan /penyisipan), yang ditandai dengan penambahan suatu langkah yang tidak sesuai dengan proses.
3. Error of repetition, yaitu kesalahan yang ditandai dengan penambahan yang tidak sesuai pada suatu langkah secara normal dalam suatu proses.
4. Error of substitution (kesalahan pensubtitusian), yaitu suatu kesalahan yang ditandai dengan adanya suatu obyek, tindakan, tempat atau waktu yang tidak sesuai berada dalam suatu obyek, tindakan, tempat dan waktu yang sesuai.

²⁶Saddam Syam, "Human Error Dalam Proses Picking Dan Shipping Warehouse Management di PT CIPTA KRIDA BAHARI SAMARINDA" (Samarinda: Fakultas Ekonomi, 2020), 16.

d. Klasifikasi Human Error

Pada dasarnya terdapat klasifikasi human error untuk mengidentifikasi penyebab kesalahan tersebut. Klasifikasi tersebut secara umum dari penyebab terjadinya human error adalah sebagai berikut:

1. Sistem Induced Human Error. Dimana mekanisme suatu sistem memungkinkan manusia melakukan kesalahan, misalnya manajemen yang tidak menerapkan disiplin secara baik dan ketat.
2. Desain Induced Human Error. Terjadinya kesalahan diakibatkan karena perancangan atau desain sistem kerja yang kurang baik. Sesuai dengan kaidah Murphy (Murphys law) menyatakan bahwa bila suatu peralatan dirancang kurang sesuai dengan pemakai (aspek ergonomis) maka akan terdapat kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian dalam pemakaian peralatan tersebut, dan cepat atau lambat akan terjadi.
3. Pure Human Error. Suatu kesalahan yang terjadi murni berasal dari dalam manusia itu sendiri, misalnya karena skill, pengalaman, dan psikologis.

e. Landasan Human Error dalam Al-Qur'an

Q:S. AL-Baqarah / Surah 2 / Ayat : 11

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan apabila dikatakan kepada mereka, janganlah berbuat kerusakan di bumi, Mereka Menjawab, “Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan”(Q.S.Al-Baqarah: 11)²⁷

Pada ayat diatas, manusia dilarang berbuat kerusakan dimuka bumi (*Human Error*), melainkan diharuskan agar berbuat kebaikan atau melakukan perbaikan.

4. Koperasi Syariah

a. Pengertian Koperasi Syariah

Menurut Kementrian Koperasi UKM RI tahun 2009 pasal 1, menyatakan bahwa Koperasi Jasa Keuangan Syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai dengan pola bagi hasil (syariah). Ahmad Ifham menyatakan bahwa usaha koperasi syariah meliputi kegiatan usaha yang halal, baik dan bermanfaat (*thayib*) serta menguntungkan dengan sistem bagi hasil, dan tidak riba. Untuk menjalankan fungsi perannya, koperasi syariah menjalankan usaha sebagaimana tersebut dalam sertifikasi usaha koperasi. Usaha-usaha yang diselenggarakan

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), 3.

koperasi syariah harus dengan peraturan perundang-undangan yang yang berlaku.²⁸

Secara rinci koperasi syaria`h secara teknis merupakan sebagai koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan pada syaria`h islam yaitu Al-Qur`an dan Assunnah. Pengertian umum dari Koperasi syaria`h adalah badan usaha koperasi yang menjalankan usahanya dengan prinsip-prinsip syariah. Apabila koperasi memiliki unit usaha produktif simpnsn pinjam, maka seluruh produk dan operasionalnya harus dilaksanakan dengan mengacu kepada fatwa DSN-MUI/no.07/DSN-MUI/VI/2000 yang menjelaskan tentang koperasi syariah tidak diperkenankan berusaha dalam bidang-bidang yang didalamnya terdapat unsur-unsur riba yang berarti tumbuh (berkembang), maysir yaitu mengandung unsur perjudian dan gharar yaitu ketidakpastian atas sesuatu.²⁹

Jadi menurut penulis koperasi syariah adalah wadah terbuka bagi semua orang untuk melakukan kegiatan berdasarkan asas kekeluargaan dan kegiatan usaha yang didalam nya mengandung unsur syariah. Koperasi syariah menjalankan usahanya berdasarkan Al-Quran dan Sunnah.

IAIN PALOPO

²⁸ Sofian, "*Koperasi Syariah Sebagai Solusi Keuangan Masyarakat*" (Bandung: Poltek Negeri Bandung, 2019). 53.

²⁹Mutiara anisa Kurniati, "*Peluang Pendirian koperasi Syariah pada Masyarakat desa Pelalo Kec. Sindang*" (IAIN Curup, 2019), 14-15.

b. Prinsip Koperasi Syariah

Koperasi syariah menegakan prinsip-prinsip ekonomi Islam, sebagai berikut:³⁰

1. Kekayaan adalah amanah Allah swt yang tidak dapat dimiliki oleh siapapun secara mutlak.
2. Manusia diberi kebebasan bermu'amalah selama sesuai dengan ketentuan syariah.
3. Manusia merupakan khalifah Allah dan pemakmur di muka bumi. Menjunjung tinggi keadilan serta menolak setiap bentuk ribawi (sistem bunga yang merugikan pihak tertentu) dan pemusatan sumber dana ekonomi pada segelintir orang atau sekelompok orang saja.

c. Tujuan Koperasi Syariah

Tujuan Koperasi syariah adalah sebagai berikut:³¹

1. Mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai norma dan moral Islam.
2. Menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama agama.
3. Pendistribusian pendapat dan kekayaan yang merata sesama anggota berdasarkan kontribusinya.

IAIN PALOPO

³⁰ Ropi Marlina, Yola Yunisa Pratami, "Koperasi Syariah Sebagai Solusi Penerapan Akad Syirkah yang sah" Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 1 No.2, Juli 2017, 18-20.

³¹ Indah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat anggota dalam memanfaatkan produk pembiayaan koperasi syariah" (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015), 34-35.

4. Kebebasan pribadi dalam kemasalahan social yang didasarkan pada pengertian bahwa manusia diciptakan hanya untuk tunduk kepada Allah SWT.

d. Fungsi dan peran Koperasi Syariah

Menurut Adil fungsi dan peran Koperasi Syariah adalah sebagai berikut:³²

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan social ekonominya.
2. Memperkuat kualitas sumber daya insane anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (*fathanah*), konsisten, dan konsekuen (*istiqamah*) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan prinsip-prinsip Syariah Islam.
3. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
4. Sebagai mediator antara menyangand dana dengan penggunaan dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta.
5. Menguatkan kelompok-kelompok anggota, sehingga mampu bekerjasama melakukan control terhadap koperasi secara efektif.
6. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja.
7. Menumbuh-kembangkan usaha-usaha produktif anggota.

³²Intan Nurrachmi, Setiawan, "Peran Koperasi Syariah Sebagai Pusat Kegiatan Muamalah Jamaah Masjid" Jurnal Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan. Vol. 7.No. 1, 2020. 15

e. Manajemen Koperasi

Koperasi sebagai organisasi yang melaksanakan kegiatan ekonomi tentu harus melaksanakan konsep manajemen, baik manajemen umum maupun fokus manajemen koperasi. Jika merujuk pada konsep efektif dan efisien, maka tidak ada alasan bagi koperasi untuk tidak bekerja secara efektif dan efisien, terlebih bahwa koperasi mengelola usaha dari modal modal kecil anggota atau dengan keterbatasan yang dimiliki koperasi.

Manajemen dalam koperasi memiliki peranan penting untuk melakukan pengelolaan terhadap setiap bidang-bidang usaha yang dimiliki oleh koperasi dengan tujuan agar usaha koperasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat mensejahterahkan anggotanya maupun masyarakat disekitarnya, selain itu manajemen didalam pengelolaan koperasi jugaberperan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh koperasi baik masalah yang berasal dari dalam diri koperasi itu sendiri maupun masalah yang berasal dari luar koperasi.

Dalam sistim pengelolaan manajemen koperasi syari'ah yang terkhusus pada pengelolaan usaha dan pentingnya dewan pengawas syari'ah sudah diatur dalam Undang – Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 pasal 86 angka 6 adalah sebagai berikut:³³

1. Koperasi dapat menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

³³Fadhlul Ilmi, “*Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia di Koperasi Syariah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Solok*” (IAIN Batusangkar, 2021), 21-22.

2. Koperasi harus mempunyai dewan pengawas syariah.
 3. Dewan pengawas syariah terdiri atas 1 (satu) orang atau lebih yang memahami syariah dan diangkat oleh Rapat Anggota.
 4. Dewan pengawas syariah bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Pengurus serta mengawasi kegiatan Koperasi agar sesuai dengan prinsip syariah.
 5. Dewan pengawas syariah selanjutnya mendapatkan pembinaan atau pengembangan kapasitas oleh Pemerintah Pusat dan/atau Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.
- f. Landasan Koperasi Syariah dalam Al-Qur'an

Dasar hukum koperasi syariah terdapat dalam Al-Qur'an, hadis, dan undang-undang, berikut ini:

A. Al-Qur'an

Q:S. An- Nisa / Surah 3 / Ayat : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.³⁴

³⁴Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), 83.

Koperasi dalam operasionalnya memiliki komitmen terhadap nilai dan prinsip syariah yang mendekati fitrah sunnatullah. Artinya sesuai dengan kebutuhan, potensi, kondisi dan norma agama yang semestinya untuk menghindari ekstrimitas ekonomi dan kesalahan materialisme ekonomi maupun kapitalisme.

B. Hadis

HR. Abu Dawud No. 2936

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلِيمَانَ الْمِصْبِصِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمْ

Terjemahnya:

“Dari Abu Hurairah yang dirafakan kepada Nabi SAW. Bahwa Nabi SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah SWT. Berfirman, “Aku adalah yang ketiga pada dua orang yang bersekutu, selama salah seorang dari keduanya tidak mengkhianati temannya, aku akan keluar dari persekutuan tersebut apabila salah seorang mengkhianatinya”. (HR. Abu Dawud No. 2936).

Maksud dari hadis diatas adalah Allah SWT akan menjaga dan menolong dua orang yang bersekutu dan menurunkan berkah pada pandangan mereka. Jika salah seorang yang bersekutu itu mengkhianati temannya. Allah SWT akan menghilangkan pertolongan dan keberkahan tersebut. Ada nilai-nilai positif yang

terdapat dalam kerja sama, yaitu: Pertama, pemilik modal dan pengelola modal dapat saling membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kemungkinan pemilik modal hanya mempunyai harta tetapi tidak tahu bagaimana mengelola dan mengembangkan hartanya itu, sehingga bisa saja lambat-laun habis. Sementara pengelola modal mempunyai keterampilan, tetapi tidak punya harta, maka dengan kerja sama, keduanya dapat menikmati hasil.

C. Undang-undang

Lembaga keuangan yang sah pasti memiliki landasan hukum untuk menguatkan fungsi dan legalitasnya. Landasan hukum koperasi syariah tidak jauh berbeda dengan landasan hukum koperasi konvensional, hanya saja terdapat peraturan tambahan di luar undang-undang tentang perkoperasian.

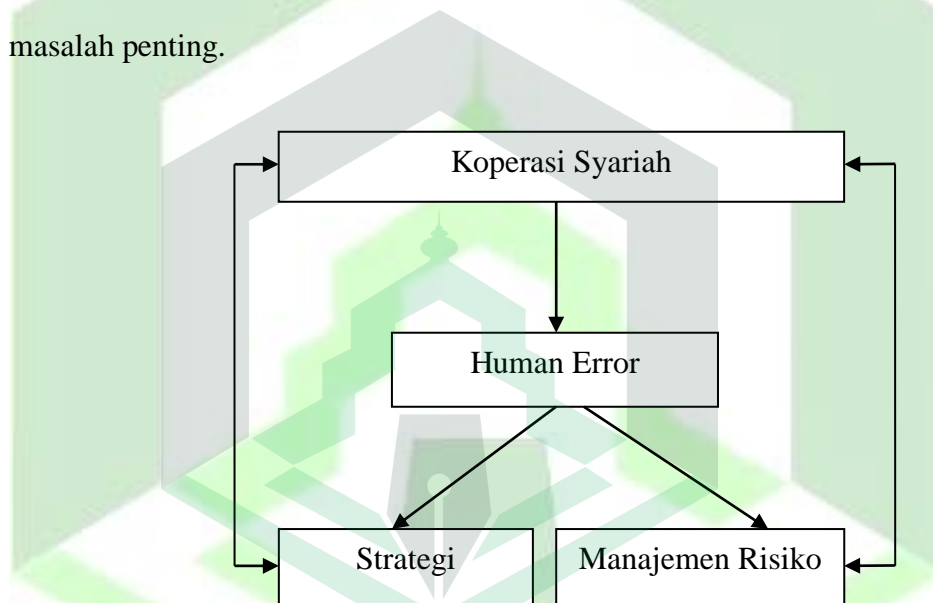
Berdasarkan Undang-Undang No.17 tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai prinsip koperasi.

Undang-undang yang mengatur tentang perkoperasian secara umum baik konvensional maupun koperasi syariah adalah

Undang-undang No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, dan Keputusan menteri negara koperasi dan UKM No.91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah.³⁵

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting.



Gambar 0.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan pada kerangka fikir di atas, dapat dideskripsikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi manajemen risiko yang diterapkan Koperasi Syariah. Dan peneliti mengenakan penelitian ini agar dapat mengungkapkan apa saja Strategi manajemen risiko pada Koperasi Syariah dalam meminimalisir terjadinya Human Error.

³⁵Cantika Ayu Wardhani, "Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat" (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebagaimana masalah yang akan dibahas oleh peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti karena masalah yang dibawah oleh peneliti dirasa masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah penelitian berjalan atau saat peneliti berada dilapangan. Maksud dari bersifat sementara ialah teori yang ada dapat berubah sesuai dengan hasil yang akan diperoleh dilapangan dalam hal ini yaitu Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo. Penelitian kualitatif tidak hanya berdasarkan variabel penelitian saja tetapi juga melihat keseluruhan dari situasi social yang ada dalam artian peneliti juga melihat situasi pada tempat, pelaku, aktivitas dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 1989:3) menyatakan bahwa metodologi kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif menurutnya lebih menitik beratkan kepada inividu dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif itu bergantung terhadap kondisi lapangan yang nantinya

akan diteliti. Penelitian kualitatif ini berhubungan langsung dengan orang-orang sebagai subyek, perilaku dan juga suasana lingkungan tempat penelitian dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan penulis bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fungsi dari permasalahan yang ada, seperti strategi yang diterapkan dalam meminimalkan terjadinya Human Error.³⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), adapun mengenai tempat penelitiannya yang peneliti ambil sesuai dengan judul yaitu Koperasi Syariah Bakti Huriah Kota Palopo.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tanggal 23 Desember sampai 23 Januari.

C. Data dan Sumber Data

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran dan pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber primer dalam penelitian ini penulis peroleh dari pihak Koperasi Syariah Bakti Huriah

³⁶Aan Afrianti, “Strategi Koperasi Jasa Keuangan Syariah dalam Menekan Tingkat Non Performing Financing (NPF)” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 56.

Kota Palopo melalui wawancara dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai pimpinan untuk mendapatkan data yang relevan mengenai Strategi Manajemen Risiko.

2. Data Sekunder

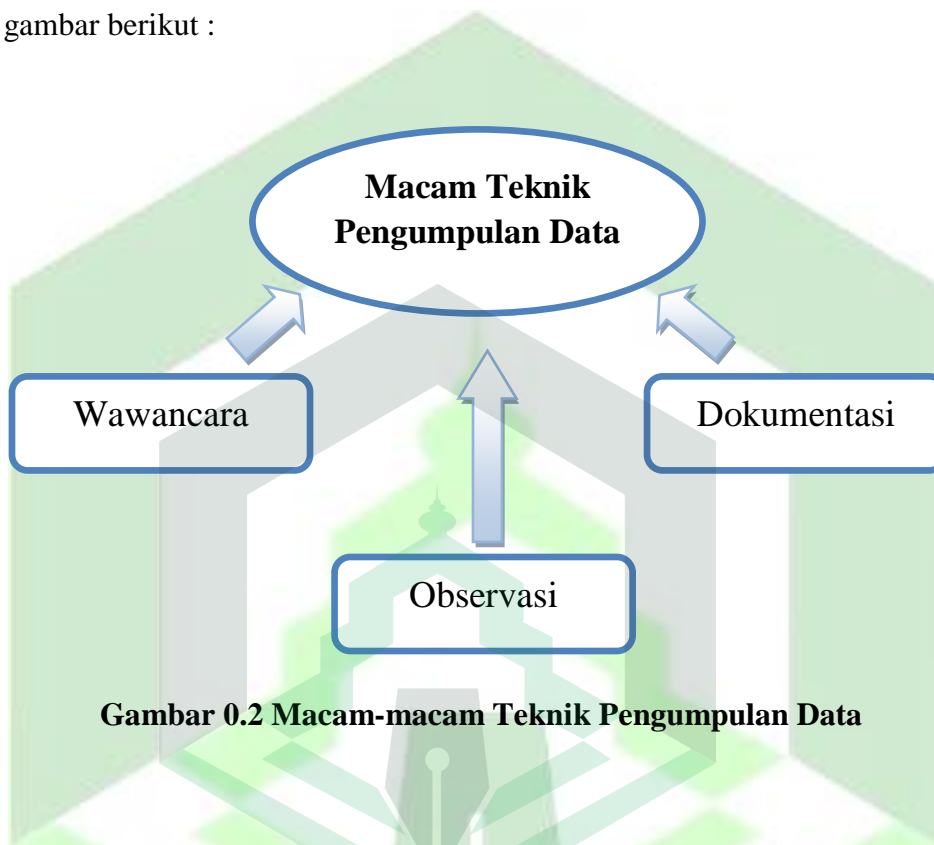
Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Jenis data ini diperoleh dengan mengumpulkan data-data dari riset perpustakaan, internet, jurnal, dan lain-lain.³⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah utama yang harus dilakukan karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data-data. Untuk mendapatkan data maka peneliti harus melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan data yang diharapkan dan memenuhi standar. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai latar, sumber dan cara. Latar pengumpulan pada penelitian ini adalah Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo. Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah orang yang berada di lingkungan Koperasi Syariah yaitu Pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo. Sedangkan cara yang dilakukan ada beberapa cara seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan dapat dilakukan juga dengan cara triangulasi atau penggabungan.

³⁷Sri Utami Maria.M, “*Strategi Manajemen Risiko pada Pembiayaan Musyarakah Di BMT Mekar Da’wah*” (Jakarta: UNISMUH Jakarta, 2017), 67.

Teknik pengumpulan secara umum terdapat empat macam pengumpulan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau penggabungan. Menurut Sugiyono (2011: 309) Teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 0.2 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil pra-penelitian. Langkah ini dilakukan tujuannya untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang yang akan diteliti, baik itu masalah apa yang ditemukan di lokasi yang akan diteliti. Latar penelitian dilakukan di Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo. Karena dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka observasi dilakukan agar mendapatkan hasil yang alamiah di Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo.

Nasution (Sugiyono, 2011: 310) menyatakan bahwa “Observasi ialah dasar semua ilmu pengetahuan”. Sedangkan menurut Nazir (1988: 65), Metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik itu tentang institusi social, ekonomi, atau politik dan suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengumpulkan fakta-fakta lapangan dari gejala-gejala yang ada di Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber mengenai subjek yang akan diteliti. Esterberg (Sugiyono, 2011: 317) mengatakan bahwa “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu”. Wawancara digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari beberapa sumber. Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara ini didasari oleh keingintahuan peneliti sebagai pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian kualitatif yang dipilih peneliti selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara mendalam yang tidak didapat ketika melakukan

observasi. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara *face to face* (tatap muka). Wawancara dilakukan *face to face* (tatap muka) karena dapat langsung melihat situasi dan kondisi narasumber ketika memberikan informasi dan data yang terkumpul lebih factual dan juga akurat.

Pada intinya teknik wawancara dilakukan oleh peneliti guna dapat memberikan informasi yang tidak didapat ketika melakukan observasi karena wawancara dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai catatan peristiwa ketika peneliti melakukan penelitian. Dokumentasi dapat berupa tulisan maupun gambar. Teori dari Sugiyono (2010: 329) menyatakan bahwa “dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian di Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo yaitu:

- a. Foto pada saat melakukan wawancara bersama pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo.

- b. Rekaman suara (*record*) saat melakukan wawancara bersama pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji validitas atau keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian.³⁸ Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

1. Ketekunan Pengamatan

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi lapangan, menafsirkan data-data yang diperoleh dari lapangan seperti penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo. Berbagai informasi atau data yang ada, baik itu yang dianggap penting ataupun kurang penting selalu dianalisis secermat mungkin. Dan di sini peneliti berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan waktu dan tekun dalam menelaah secara cermat mengenai Strategi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah dalam meminimalkan terjadinya human error dan data-data yang telah di peroleh sehingga peneliti benar-benar yakin bahwa semua data sudah bisa konkrit.

³⁸ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), 3.

2. Triagulasi

Teori dari Moleong (2016: 330) mengatakan bahwa “Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Triagulasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah triagulasi dengan sumber. Triagulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan segala sesuatu yang berada diluar data-data utama, maka dengan begitu peneliti akan mengambil sebuah kesempatan untuk melakukan perbandingan informasi dari sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang di angkat, dan dengan ini pula memungkinkan adanya analisis yang komprehensif dari berbagai arah.

3. Pengecekan Teman Sejawat

Di sini peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat, mendiskusikan terkait penelitian dengan memberikan saran, masukan serta kritikan yang sifatnya membangun, Setelah itu baru kemudian peneliti menampilkan hasil penelitian sementara kepada dosen pembimbing, sehinggah apabila terdapat kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini dapat diperbaiki dan di revisi demi kesempurnaan penelitian ini.

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini, diantaranya, yaitu :

a. Diskusi dengan rekan mahasiswa

Melakukan diskusi dengan rekan mahasiswa jurusan perbankan, diskusi ini dapat dilakukan sebagai proses pengujian keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti.

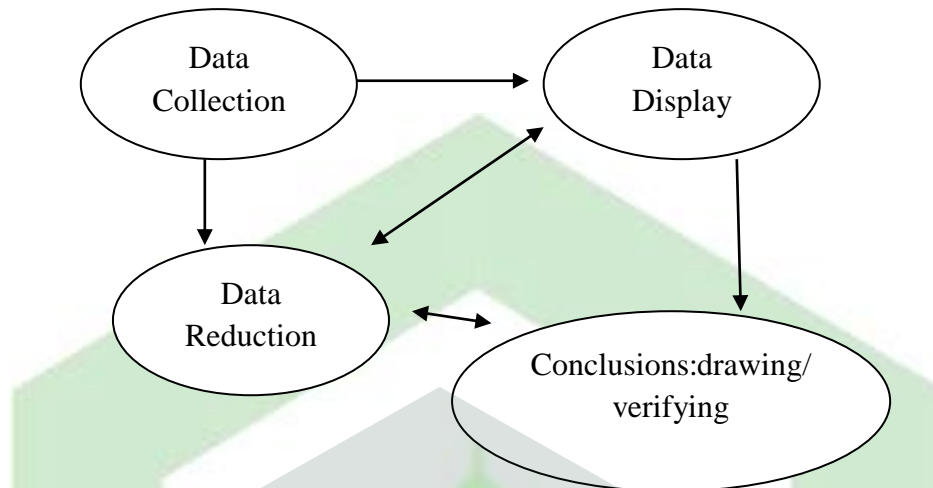
F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁹

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.

³⁹ Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

Komponen dalam analisis data sebagai berikut :



Gambar 0.3 Komponen dalam Analisis Data Model Miles and Huberman

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan memilih hal-hal yang bersifat pokok dari kegiatan keseluruhan yang diamati oleh peneliti Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo. Mereduksi data dilakukan peneliti untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai subyek yang diteliti sehingga mempermudah peneliti untuk menyimpulkan dan juga menganalisis data.

Menurut teori dari Sugiyono (2011: 339) “dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang nantinya akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan”. Dalam penelitian ini mereduksi data kualitatif dilakukan untuk menemukan segala sesuatu yang berada di lokasi penelitian yaitu di Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo untuk menemukan tujuan

dalam rencana penelitian tersebut. Dalam mereduksi data juga diperlukan proses berfikir sensitive agar dapat peka terhadap perubahan yang terjadi di Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo sebagai lokasi penelitian sehingga data-data yang diperoleh dapat berkembang menjadi sebuah teori.

Langkah atau proses yang harus dilakukan peneliti pada tahap reduksi data yaitu :

- 1) Meringkas data, kejadian dan situasi dilokasi penelitian
- 2) Pengkodean. Dalam hal ini pengkodean dibagi menjadi empat bagian yaitu keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integrative.
 - a) Dalam analisis selama pengumpulan data peneliti melakukan pengeditan jawaban hasil wawancara sebagaimana adanya, factual atau obyektif-deskriptif.
 - b) Membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terpikirkan oleh peneliti dalam sangkut pautnya dengan catatan-catatan obyektif. Namun peneliti harus memisahkan antara catatan obyektif dengan catatan reflektif.
 - c) Penyimpanan data. Untuk penyimpanan data peneliti harus memperhatikan beberapa langkah yaitu: Pemberian Label, dan Memiliki format yang uniform dan normalisasi tertentu.

- d) Analisis data selama pengumpulan data merupakan catatan. Catatan yang dimaksud adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide.

Dalam tahap ini, peneliti menghilangkan kata-kata yang tidak relevan atau tidak sesuai, Misalnya : “aaaaaaa, tertawa.” Atau kata-kata yang tidak penting yang jawabannya tidak sesuai dengan pertanyaan.

Tabel Reduksi Data Hasil Wawancara dengan Informan Pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo.

Tokoh	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Bapak Kahar	Menurut anda Bagaimana Startegi Manajemen Risiko yang diterapkan pada Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo?	“Strategi yang kami lakukan yaitu dengan melakukan pelatihan yang diadakan langsung oleh kantor pusat, lalu melakukan pengawasan, mengambil tindakan disiplin pegawai, serta mengontrol bawahan/karyawan.”
	Apakah penerapan Strategi Manajemen Risiko di Koperasi	“Alhamdulillah, sekarang seiring dengan berjalannya waktu sudah

	Syariah Bakti Huria Kota Palopo sudah berjalan dengan baik?	berjalan dengan baik, namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi dengan terus memberikan pelatihan yang baik”
	Menurut anda apa cara yang paling tepat yang perlu dilakukan agar bisa mengendalikan kesalahan manusia/Human Error?	“Cara yang paling efektif dilakukan agar dapat mengendalikan Human Error itu adalah dengan menerapkan sistem yang baik, seperti memberikan intruksi, lalu memberikan pelatihan yang relevan yang pengawasan yang tepat.”

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses selanjutnya setelah data direduksi, yaitu dengan melakukan display data. Mendisplay data yaitu berupa uraian singkat mengenai hasil temua dilokasi penelitian di Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo yaitu dengan menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk uraian singkat.

Sugiyono (2011: 341) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data itu disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif atau kata-kata dari peneliti mengenai keadaan di Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo.

Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam menguraikan data yang telah diperoleh dan kesesuaian data dengan teori yang ada. Apabila hasil yang diperoleh di Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo menunjukkan kesesuaian antara teori dengan keadaan di Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo, maka data yang diperoleh nantinya akan dapat berkembang menjadi hipotesis.

Sub Fokus	Deskripsi	Hipotesis
<p>A. Strategi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo dalam Meminimalisir Human Error</p>	<p>a) Melakukan pelatihan yang diadakan langsung oleh kantor pusat.</p> <p>b) Melakukan pengawasan terhadap karyawan.</p> <p>c) Mengambil tindakan disiplin pegawai, dan</p> <p>d) Mengontrol bawahan/karyawannya.</p>	<p>Penerapan Strategi Manajemen Risiko dalam Memnimalisir Human Error.</p>

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Conclusion Drawing/ Verification ialah penarikan kesimpulan dari data yang telah diolah dan merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data. Sugiyono (2011: 345) mengemukakan “kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya”. Ketika peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan ternyata didapatkan data yang kurang mendukung maka peneliti mengumpulkan pengumpulan data kembali hingga mendapatkan data yang mendukung. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif dapat berubah-ubah maka dari itu perlu dilakukan pengumpulan data kembali ketika data yang diperoleh tidak cukup mendukung teori yang ada.

Sugiyono (2011: 345) mengatakan “apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan apabila penarikan kesimpulan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang kuat dilapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Arikunto “subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Jadi subyek penelitian itu adalah sumber informasi yang digali untuk dapat mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengambilan subyek penelitian atau responden yaitu menggunakan *purposive sampling* yang dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, dimana penentuan subyek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkapkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Subyek penelitian ini ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Strategi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah Bakti Huria Palopo dalam Meminimalisir Human Error. Maka, subyek penelitian ini yaitu Pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo.

IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Koperasi Syariah Bakti Huria

Koperasi ini didirikan pada tanggal 23 Desember 2003 berdasarkan anggaran dasar 14/BH/DH/UKM.20.3/XII/2003, dengan maksud untuk membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota terutama bagi pengembangan sektor usaha kecil yang produktif. Pada tanggal 29 September 2003 diadakan rapat anggota untuk pendirian Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang didirikan oleh 22 orang anggota. Anggota-anggota tersebut merupakan kolaborasi antara pelaku/praktisi koperasi serta beberapa orang dari kalangan pengusaha kecil dan menengah.

Dari pertemuan tersebut diputuskan untuk mendirikan koperasi yang diberi nama Koperasi Simpan Pinjam (KSP) "Bakti Churia" yang merupakan singkatan dari "*Center for Human Rights in Action*", adalah suatu lembaga yang bergerak dalam usaha simpan pinjam yang diperuntukkan untuk masyarakat kecil dan menengah yang bertujuan untuk membantu dalam hal penambahan modal kerja. Selanjutnya pada tanggal 30 Juni 2006 dari hasil RAT, KSP Bakti Churia berganti nama menjadi KSP Bakti Huria.

Berdasarkan kondisi ril pelaku usaha mikro di Sulawesi Selatan bahwa terdapat 70% berada di pedesaan dan pesisir. Dengan

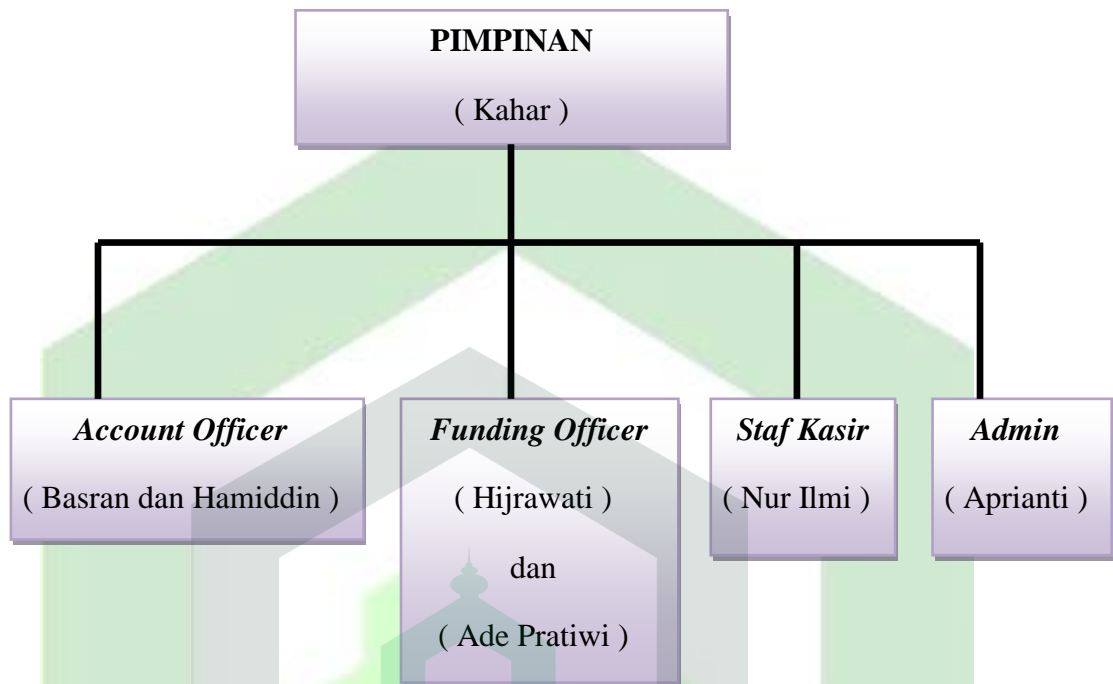
demikian peran lembaga keuangan mikro harus digenjut sebagai lembaga yang dekat dengan pelaku UMKM ketimbang lembaga keuangan perbankan. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa peran keuangan lembaga keuangan mikro telah menjadi ujung tombak pemerantas kemiskinan baik secara nasional maupun internasional terutama di Negara-negara berkembang. Di Indonesia sendiri pelaku UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di tanah air. Mereka sanggup bertahan dalam gejolak perekonomian dan menjadi dinamisator pertumbuhan perekonomian pada masa krisis.

Sejak beroperasinya koperasi ini tidak pernah berhenti melakukan inovasi dan terus mengembangkan pelayanan dalam bidang simpan pinjam termasuk dengan mengembangkan beberapa cabang. Hingga pada tahun 2007 KSP Bakti Huria membuka cabang di Kota Palopo dan pada Januari 2020 KSP Bakti Huria resmi mengubah nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam Bakti Huria Syariah. Dan menjadi salah satu koperasi yang berbasis syariah yang ada di Kota Palopo.

2. Struktur Organisasi Koperasi Syariah Bakti Huria

Sebuah badan usaha tidak dapat melakukan aktifitasnya dengan baik tanpa adanya struktur organisasi karena struktur organisasi adalah alat untuk menentukan dan menunjukkan jabatan, fungsi, tugas, serta wewenang masing-masing bagian. Selain itu struktur organisasi akan mempermudah koordinasi dan pengawasan

Struktur organisasi koperasi syariah bakti huria kota palopo dapat dilihat pada gambar 0.4



Gambar 0.4 Struktur Organisasi

3. Visi dan Misi Koperasi Syariah Bakti Huria

a. Visi Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo

Visi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSSPS) Bakti Huria Syariah yaitu menjadi koperasi yang paling dibanggakan dan selalu inovatif.

b. Misi Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo

Menjalankan prinsip dasar koperasi yang berbasis teknologi terkini, meningkatkan loyalitas dan partisipasi anggota untuk

kemandirian dan meningkatkan kualitas SDM dan kesejahteraan bersama.

4. Aturan-aturan yang diterapkan Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo

Penyusunan peraturan perusahaan itu tujuannya untuk menciptakan rasa aman dan juga nyaman saat bekerja. Perusahaan berhak menentukan peraturannya sendiri, dan tentunya berbeda dari perusahaan lain. Maka dari itu Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo menerapkan peraturan sebagai berikut :

- a. Disiplin waktu kerja (pukul 08.15 – 17.00)
- b. Jujur dan bertanggung jawab
- c. Paham kondisi kantor
- d. Bersungguh-sungguh dalam bekerja
- e. Wajib paham SOP perusahaan
- f. Loyalitas yang tinggi
- g. Mampu mengidentifikasi masalah & dapat menyelesaikan masalah,
dan
- h. Menjaga nama baik perusahaan.

B. Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, data-data yang diperoleh itu dikumpulkan, dan dianalisis lalu kemudian diinterpretasikan agar nantinya bisa dipergunakan untuk sebuah pemecahan masalah yang diteliti, sehingga

nanti akan memberikan gambaran dan juga informasi mengenai masalah yang dihadapi Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo.

1. Strategi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo dalam meminimalisir Human Error

Risiko yang muncul dari manusia atau yang biasa disebut *Human Error*, itu sangat jarang terekspos karena biasanya sistem pelengkap yang ada di sebuah perusahaan dijadikan kambing hitam sebagai terjadinya suatu risiko. Human error yang pernah terjadi di suatu perusahaan, akan berdampak besar bagi kelangsungan berjalannya perusahaan hal itu terjadi dikarenakan risiko Human Error berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas.

Dalam sebuah perusahaan Strategi Manajemen Risiko sangat penting dalam keamanan proses pengelolaan perusahaan. Komponen-komponen perusahaan yang telah menjalankan Strategi Manajemen Risiko tersebut dituntut agar mampu mengelola risiko dan juga tindakan dari komponen-komponen perusahaan, dan itu tentunya sangat berpengaruh dalam menentukan berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan dalam mencapai visi dan misi.

Dari sekian banyak risiko yang muncul pada Lembaga Keuangan Syariah, risiko Human Error masih menjadi salah satu risiko yang dianggap masalah kecil bagi perusahaan.

Dari data yang telah didapatkan dilapangan dengan menggunakan metode wawancara kepada pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria Strategi yang diterapkan dikemukakan oleh bapak kahar bahwa :

“Ada banyak kesalahan yang terjadi, salah satu kesalahan yang pernah terjadi, salah satu kesalahan yang pernah terjadi yaitu *fraud* (Penggelapan Dana). Strategi atau cara mengatasinya itu sesuai dengan SOP yang ada, yaitu dengan melakukan pelatihan yang diadakan langsung oleh kantor pusat, dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pimpinan, serta melakukan pengawasan, kemudian memastikan bahwa setiap indikasi/laporan kejadian *fraud* akan langsung ditindaklanjuti, dan juga mengambil tindakan disiplin pegawai yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik”.⁴⁰

Adapun kesalahan/ Human Error lain yang terjadi selain *fraud* (penggelapan dana) yang disampaikan oleh pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria bahwa :

“selain *fraud* (penggelapan dana) human error yang pernah terjadi itu salah satunya juga salah input data. Biasa juga terjadi salah pengimputan data, Strategi atau cara mengatasinya yaitu dengan pengembalian tanggal, dan tentunya itu hanya dilaporkan ke pusat, karena untuk melakukan pengembalian tanggal itu hanya bisa dilakukan oleh pusat, atau dari IT pusat”.⁴¹

Cara paling efektif untuk mengendalikan kesalahan manusia adalah dengan menerapkan sistem yang baik. Sistem memperhatikan faktor manusia (aspek apa pun dari tempat kerja atau implementasi pekerjaan yang membuatnya lebih mungkin untuk membuat kesalahan atau kekeliruan).

⁴⁰ Wawancara dengan bapak Kahar Selaku *Pimpinan* Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo, pada tanggal 09 November 2021, Pukul 10:00 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan bapak Kahar Selaku *Pimpinan* Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo, pada tanggal 28 Maret 2022, Pukul 08:44 WIB.

Adapun langkah yang diambil seperti yang dikemukakan oleh pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria bahwa :

- a. Memberikan prosedur, intruksi, dan bantuan pekerjaan yang jelas.
- b. Berikan pelatihan yang relevan.
- c. Berikan pengawasan yang tepat, dan
- d. Yakinkan komunikasi yang baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan strategi yang dilakukan oleh Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo dalam Meminimalisir terjadinya Human Error adalah :

- a. Melakukan pelatihan yang diadakan langsung oleh kantor pusat
- b. Melakukan pengawasan terhadap karyawan
- c. Mengambil tindakan disiplin pegawai, dan
- d. Mengontrol bawahan/karyawannya.

2. Intensitas Human Error di Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dikantor Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo yang menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi dari pihak pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria sendiri yaitu bapak Kahar, mengemukakan bahwa :

“mengenai intensitas Human Error pada Koperasi Syariah ini, dari beberapa tahun lalu sudah rendah, karena sekarang transaksi yang kami pakai sudah langsung ke mikro data dan sudah tidak ada transaksi manual, kecuali didalam kantor dan pengesahannya juga

berupa kwitansi setoran pembayaran dalam kantor itu sudah divalidasi. Kalau diluar lapangan itu secara online”.⁴²

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tingkat intensitas Human Error di Koperasi Syariah Bakti Huria sudah termasuk rendah sesuai data yang didapatkan peneliti dengan melakukan wawancara bersama pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria, oleh karena itu dapat diketahui pula berapa persen tingkat intensitas Human Error di Koperasi Syariah Bakti Huria seperti yang dikemukakan oleh bapak Kahar bahwa :

“sampai saat ini, mengenai intensitas masalah Human Error yang terjadi itu sudah agak rendah, sekitar 10%”.

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi-strategi yang dijalankan Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo dapat meminimalisir Human Error yang terjadi, dan dibuktikan dengan intensitas Human Error yang sudah rendah seperti yang disampaikan oleh pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria.

Adapun mengenai SOP di Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo, yaitu Document SOP yang digunakan masih tahun 2019, document SOP itu sudah lama namun selalu ada perubahan SOP. Pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria mengatakan bahwa :

“setiap terjadi masalah tentunya ada perubahan sedikit demi sedikit SOP nya, jadi setiap tahun itu tidak menutup kemungkinan selalu ada perubahan, apabila terjadi lagi masalah yang timbul di lapangan ataupun di kantor tentunya perbaikan SOP lagi, jadi SOP nya juga masih 2019

⁴² Wawancara dengan bapak Kahar Selaku *Pimpinan* Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo, pada tanggal 28 Maret 2022, Pukul 08:44 WIB.

itu kemarin karena dari konvensional KSP Bakti Huria, kemudian beralih menjadi Koperasi Syariah Bakti Huria pada tahun 2019".⁴³

Jadi, dari penjelasan pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria, pada dasarnya masalah yang terjadi itu karena aturan yang dilanggar atau tidak dilaksanakan, oleh karena itu pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria selalu mengingatkan ke karyawan agar bekerja sesuai dengan SOP perusahaan dengan tidak melanggar aturan-aturan yang ditetapkan.

Apabila kesalahan yang dilakukan karyawan SOP nya sudah berjalan namun masih muncul kesalahan tentunya akan dilakukan perbaikan SOP lagi. Jadi, aturan-aturan atau SOP itu kadang terjadi perubahan atau terjadi pembaharuan lagi agar lebih baik prosesnya dan juga berjalan dengan efektif.

Pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria selaku komponen utama yang menetapkan Strategi Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Human Error di Koperasi Syariah Bakti Huria, sudah sangat maksimal dalam melakukan tindakan untuk meminimalisir terjadinya human error. Dengan demikian, karyawan selaku komponen perusahaan yang menjalankan dan mengelola perusahaan diharapkan agar mampu menjalankan misi perusahaan sesuai bidangnya masing-masing guna tercapainya visi perusahaan yang diharapkan.

Dari beberapa strategi yang diterapkan di Koperasi Syariah Bakti Huria, bisa dikatakan dapat meminimalisir Human Error yang terjadi, dan

⁴³Wawancara dengan bapak Kahar Selaku *Pimpinan* Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo, pada tanggal 28 Maret 2022, Pukul 08:44 WIB.

itu dibuktikan dengan melihat intensitas persentase Human Error di Koperasi Syariah Bakti Huria yang rendah yaitu 10%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria Palopo selalu terus berupaya agar Strategi Manajemen Risiko yang telah diterapkan mampu sepenuhnya meminimalisir terjadinya Human Error di Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo agar visi dan misi perusahaan dapat tercapai dengan pemaparan bahwa risiko Human Error yang terjadi pada Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo yang dominan terjadi pada karyawan yang sekarang risikonya sudah menurun. Namun tetap perlu ditingkatkan lagi Strategi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo dalam Meminimalisir Human Error agar risiko terjadinya Human Error semakin kecil.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo selalu berupaya untuk meminimalisir segala bentuk risiko yang muncul, terutama munculnya risiko Human Error. Seperti gambaran yang telah peneliti paparkan yaitu risiko Human Error yang terjadi di Koperasi Syariah Bakti Huria yaitu dominan terjadi pada karyawan yang sekarang dengan adanya aturan-aturan yang diberikan, serta Strategi yang diterapkan, Human Error pada Koperasi Syariah Bakti Huria sudah minim. Adapun Strategi-strategi yang diterapkan di Koperasi Syariah bakti Huria dalam meminimalisir Human Error sesuai dengan SOP yang ada yaitu, dengan melakukan pelatihan yang diadakan langsung oleh kantor pusat, melakukan pengawasan terhadap karyawan, mengambil tindakan disiplin pegawai, dan mengontrol bawahan/karyawan.

Intensitas Human Error di Koperasi Syariah Bakti Huria sudah rendah yaitu 10%. Berdasarkan SOP juga yang selalu mengalami perubahan apabila ada masalah yang terjadi lagi. Jadi, tidak menutup kemungkinan tiap tahun itu selalu ada perubahan SOP di Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo.

Dalam hal ini Strategi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo dalam Meminimalisir Human Error sudah sangat baik dalam Meminimalisir terjadinya Human Error.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo terkait Strategi Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Human Error terdapat beberapa saran untuk dicermati. Adapun yang peneliti sarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo

Pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo diharapkan agar lebih memaksimalkan fungsi pengawasan terhadap karyawan supaya nantinya tidak terjadi kecurangan lagi yang dapat berujung terjadinya Human Error.

2. Peneliti

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan bagi penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Wardhani Ayu Cantika, Skripsi: “*Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Fitri Anisa Yessi, “*Analisis Risiko pada Koperasi Simpan Pinjam Timur Indah Kencana dalam Perspektif Ekonomi Islam*” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020).
- Bapak Kahar, Pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huriyah Kota Palopo, Selasa 9 November 2021, pukul 10:00 WIB.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006).
- Sholikhah Arum Amalia, “*Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan pada KSPPS Al-Husnah Borobudur*” (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).
- Nadia Sarah, “*Analisis Penerapan Manajemen Risiko dalam Upaya Mencegah Pembiayaan Bermasalah pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh*” (Banda Aceh: IUN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).
- Yeni Hari Novia Elka, “*Analisis Strategi Meminimalisir Penyalahgunaan Dana Pembiayaan Murabahah pada Baitul Mal Wattamwil (BMT) Agam Madani Nagari Panampung*” (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2020).
- Abd. Rahman, Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016).

Tufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016).

Sojo Pro Diot Lontip, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018).

Fahmi Irfan, *Manajemen Risiko; Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2010).

Pasaribu Delimah Lidya Veta, S.E., M.M., Krisnaldy, S.E., M.Si, *Manajemen Risiko dan Asuransi* (Universitas Pamulang Banten, 2019).

Andrawan, "*Analisis Penerapan manajemen Risiko Pembiayaan pada KJKS BMT El-Uswah Kabupaten Dharmasraya*" (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2018).

Nafid Ainun, "*Strategi Manajemen Risiko*" (IAIN Metro, 2019).

Achir Rori, "*Pengaruh Stres Kerja dan Kompetensi terhadap Human Error*" (Universitas Terbuka Jakarta, 2012).

Syam Saddam, "*Human Error Dalam Proses Picking Dan Shipping Warehouse Management di PT CIPTA KRIDA BAHARI SAMARINDA*" (Samarinda: Fakultas Ekonomi, 2020).

Sofian, "*Koperasi Syariah Sebagai Solusi Keuangan Masyarakat*" (Bandung: Poltek Negeri Bandung, 2019).

Kurniati Anisa Mutiara, "*Peluang Pendirian koperasi Syariah pada Masyarakat desa Pelalo Kec. Sindang*" (IAIN Curup, 2019).

Marlina Ropi, Yola Yunisa Pratami, "*Koperasi Syariah Sebagai Solusi Penerapan Akad Syirkah yang sah*" *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 1 No.2, Juli 2017.

Indah, "*Faktor-faktor yang mempengaruhi minat anggota dalam memanfaatkan produk pembiayaan koperasi syariah*" (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015).

Nurrachmi Intan, Setiawan, “*Peran Koperasi Syariah Sebagai Pusat Kegiatan Muamalah Jamaah Masjid*” *Jurnal Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan*. Vol. 7.No. 1, 2020.

Ilmi Fadhlul, “*Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia di Koperasi Syariah Kantor Kementrian Agama Kabupaten Solok*” (IAIN Batusangkar, 2021).

Afrianti Aan, “*Strategi Koperasi Jasa Keuangan Syariah dalam Menekan Tingkat Non Performing Financing (NPF)*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

Maria Utami Sri, “*Strategi Manajemen Risiko pada Pembiayaan Musyarakah Di BMT Mekar Da'wah*” (Jakarta: UNISMUH Jakarta, 2017).

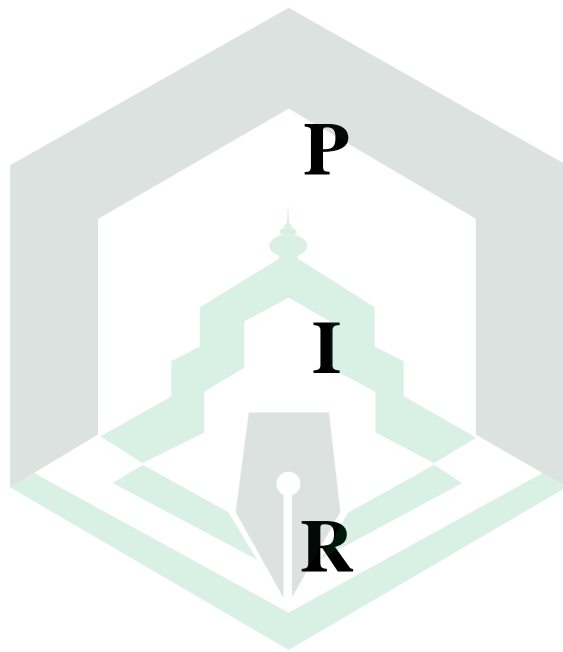
Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Moleong J Lexy, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

L

A

M



P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

**Strategi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah Bakti Huria Kota Palopo
dalam Meminimalisir Human Error**

Identitas Narasumber

Nama :

Umur :

Jabatan :

Alamat :

Tanggal Wawancara :

Pihak Koperasi Syariah Bakti Huria

- 1. Menurut anda Bagaimana Strategi Manajemen Risiko yang diterapkan pada Koperasi Syariah ?**
- 2. Apakah penerapan Strategi Manajemen Risiko di Koperasi Syariah ini sudah berjalan dengan baik ?**
- 3. Menurut anda apakah perilaku pekerja & proses pekerjaan yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP yang berlaku ?**
- 4. Bagaimana kebijakan internal pada Koperasi Syariah terkait dengan Human Error yang terjadi ?**

5. **Apabila terjadi Human Error yang fatal kebijakan apa yang dilakukan Koperasi Syariah ?**
6. **Menurut anda kesalahan pegawai yang pernah terjadi pada saat apa ?**
7. **Menurut anda apa cara paling tepat yang perlu dilakukan agar bisa mengendalikan kesalahan manusia/Human Error ?**
8. **Apakah intensitas Human Error pada Koperasi Syariah Bakti Huria tinggi/rendah?**



HASIL WAWANCARA

Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Desember 2021 di Koperasi Syariah Bakti
Huria Kota Palopo

1. Menurut anda Bagaimana Strategi Manajemen Risiko yang diterapkan pada Koperasi Syariah ?

Bapak Kahar : Strategi yang kami lakukan yaitu dengan melakukan pelatihan yang diadakan langsung oleh kantor pusat, kemudian melakukan pengawasan, serta mengontrol bawahan/karyawan.

2. Apakah penerapan Strategi Manajemen Risiko di Koperasi Syariah ini sudah berjalan dengan baik ?

Bapak Kahar : Alhamdulillah sekarang seiring dengan berjalannya waktu sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi dengan terus memberikan pelatihan yang baik.

3. Menurut anda apakah perilaku pekerja & proses pekerjaan yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP yang berlaku ?

Bapak Kahar : Pekerja disini Alhamdulillah sudah disiplin dan juga pekerjaan yang mereka lakukan sudah sesuai dengan SOP yang diterapkan.

4. Bagaimana kebijakan internal pada Koperasi Syariah terkait dengan Human Error yang terjadi ?

Bapak Kahar : Ketika Human Error terjadi, kita hanya memperbaiki masalah, walaupun cara ini terkadang memang diperlukan, tetapi cara ini tidak dapat memecahkan masalah sampai akarnya. Jadi, mungkin saja masalah yang sama akan terjadi lagi, oleh karena itu, kebijakan yang kami lakukan yaitu dengan

mencoba mengambil waktu ekstra untuk mengidentifikasi apa penyebab terjadinya masalah, kemudian mengambil langkah-langkah tertentu agar kesalahan yang sama tidak terjadi lagi.

5. Apabila terjadi Human Error yang fatal kebijakan apa yang dilakukan Koperasi Syariah ?

Bapak Kahar : Jika terjadi kesalahan yang fatal (berat) maka kebijakan yang kami lakukan yaitu dengan melakukan sanksi, seperti pemecatan secara tidak terhormat dengan kesalahan berat tersebut apabila tidak bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan tentunya akan melalui jalur hukum.

6. Menurut anda kesalahan pegawai yang pernah terjadi pada saat apa ?

Bapak Kahar : Kesalahan pegawai yang pernah terjadi yaitu pernah melakukan Fraud (Penggelapan Dana) dana mitra .

7. Menurut anda apa cara paling tepat yang perlu dilakukan agar bisa mengendalikan kesalahan manusia/Human Error ?

Bapak Kahar : cara yang paling efektif dilakukan agar dapat mengendalikan Human Error itu adalah dengan menerapkan sistem yang baik, seperti memberikan intruksi, lalu memberikan pelatihan yang relevan dan pengawasan yang tepat.

8. Apakah intensitas Human Error pada Koperasi Syariah Bakti Huria tinggi/rendah?

Bapak Kahar : mengenai intensitas Human Error pada Koperasi Syariah Bakti Huria itu, dari beberapa tahun lalu sudah rendah, karena sekarang transaksi yang kami pakai sudah langsung ke mikro data dan sudah tidak ada transaksi

manual. Kecuali di dalam kantor dan pengesahannya juga berupa kwitansi setoran pembayaran dalam kantor itu sudah divalidasi kalau diluar lapangan itu secara online, jadi Alhamdulillah sampai saat ini, mengenai masalah Human Error yang terjadi itu sudah agak rendah.





SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 126 TAHUN 2021
TENTANG

PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menumbang** : a. Bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata S1, maka dipandang perlu dibentuk Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi.
b. Bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;

Memperhatikan : Penunjukan Pembimbing dari Ketua Prodi

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua** : Tugas Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah : membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2021.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperibunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 23 Juni 2021

a.n. Rektor
M. Karim M. Y.

(Karel M. Y.)

- Tembusan** :
1. Kabiro AUAK,
 2. Mahasiswa yang bersangkutan,
 3. Pertiinggal,

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NO : 56 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I Nama Mahasiswa : Istianah Ishaq
NIM : 17 0402 0137
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
- II Judul Skripsi : Strategi Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Human Error
- III Pembimbing Utama : Akbar Sabani, S.E.I., M.E

Palopo, 23 Juni 2021

a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,

Rambha MY





SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 54 TAHUN 2022

TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian seminar hasil dan ujian munaqasyah bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : Penunjukan Penguji dari Ketua Prodi

MEMUTUSKAN

- Mencapkan** : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas
- Kedua** : Tugas Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2022
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 04 Februari 2022

Rektor
Institut Agama Islam Negeri Palopo
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



- Tembusan** :
1. Kabiro AUAK;
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Bertanggal

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NOMOR : 54 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Istiana Ishaq
NIM : 17.0402.0137
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
- II. Judul Skripsi : Strategi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah Bakti Huria Palopo dalam Meminimalisir Human Error.
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Penguji Utama (I) : Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek.
Pembantu Penguji (II) : Ishak, M.EI.

Palopo, 04 Februari 2022



Rektor
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Ramli M



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 328048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 978/IP/DPMTSP/XII/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ISTIANAH ISHAQ
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Dahlia Raya No. 17 Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1704020137

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI MANAJEMEN RISIKO PADA KOPERASI SYARIAH BAKTI HURIA KOTA PALOPO DALAM MEMINIMALISIR HUMAN EROR

Lokasi Penelitian : KOPERASI SYARIAH BAKTI HURIA KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 23 Desember 2021 s.d. 23 Februari 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 23 Desember 2021
Pjt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.SI
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapotres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi lain yang bersangkutan

DOKUMENTASI

Dokumentasi wawancara bersama Pimpinan Koperasi Syariah Bakti Huria Kota

Palopo :



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Istianah Ishaq. Lahir di Kota Palopo pada tanggal 25 Januari 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan seorang ayah yang bernama Muhammad Ishaq S.ag dan ibu Ramlah Mide S.Keb. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Dahlia Raya Kecamatan Wara, Kelurahan Tompotikka Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SD Salekoe yang sekarang berubah nama menjadi SDN 47 Tompotikka. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Mts Negeri Kota Palopo, pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Kota Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan mengambil jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Contact Person penulis : istianahishaq.iis@gmail.com

istianah_ishaq_mhs17@iainpalopo.ac.id